



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN *SIMANJA*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF JAWA
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama	: Muji Lestari
NIM	: 2601412050
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Pengayaan Simanja dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Jawa pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, November 2016

Pembimbing I,



Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP. 1968121511993031003

Pembimbing II,



Drs. Hardyanto, M.Pd.
NIP. 195811151988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Pengayaan Simanja dalam Pembelajaran Membaca dan Memulis Huruf Jawa pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas* telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Jum'at
tanggal : 02 Desember 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Ketua



Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. (197208062005011002)
Sekretaris



Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd. (196001041988032001)
Penguji I



Drs. Hardyanto, M.Pd. (195811151988031002)
Penguji II/Pembimbing II



Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd. (196812151993031003)
Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2016

Muji Lestari

NIM 2601412050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis (Aristoteles).
- Hidup ini penuh jalan, jangan pernah putus asa disetiap jalannya (Anggun Purnomo).

Persembahan:

untuk almamaterku, Universitas Negeri Semarang
untuk kedua orang tuaku, Bapak Slamet Riyadi
dan Ibu Suratmi yang tak pernah berhenti
memberi doa, perhatian, kasih sayang, dan
dukungan.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Pengayaan Simanja dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Jawa pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas* untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberi kelancaran dalam menyusun skripsi ini.

1. Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Drs. Hardyanto, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Dra. Esti Sudi Utami. B.A., M.Pd. selaku dosen penguji skripsi ini.
3. Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraeni selaku dosen uji ahli materi dan Kuntarti, S.Pd. selaku guru uji materi pada skripsi ini.
4. Eko Sugiarto, S.Pd. M.Pd. selaku dosen uji ahli penyajian skripsi ini.
5. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan izin sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Kepala SD Negeri 1 Karanglewas Lor dan Kepala SD Negeri 2 Pabuwaran yang telah memberikan izin penelitian.
8. Puspa Meita R, S.Pd. dan Dewi Linawati, S.Pd. yang berkenan membantu penelitian ini.
9. Siswa kelas V SD Negeri 1 Karanglewas Lor dan siswa kelas V SD Negeri 2 Pabuwaran yang telah mewarnai perjalanan penelitian.

10. Kakakku, Apriyadi dan Vera Yosika yang selalu mendoakan penulis serta keponakanku, Athifa Izzatunnisa yang selalu memberi keceriaan.
11. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis.
12. Anggun Purnomo yang selalu menemaniku setiap berproses dan memberi kekuatan untuk tetap berusaha.
13. Sahabat kos Nirwana, Ipeh, Nika, Resti, Dian, Umi, Vina, Nana, Inggit, Mba Pe, Mba Lulu, Ninda, Popi yang setia mendengarkan keluh kesah, membangkitkan semangat saat pikiran mulai resah, saling menyemangati satu sama lain.
14. Teman-teman rombel 2 prodi Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2012 dan teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2012.
15. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga pihak-pihak yang telah membantu melancarkan skripsi ini mendapat balasan kebaikan oleh Allah Swt. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Semarang, Desember 2016

Penulis,

Muji Lestari

ABSTRAK

Lestari, Muji. 2016. *Pengembangan Buku Pengayaan Simanja dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Jawa pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd. Pembimbing II: Drs. Hardyanto, M.Pd.

Kata Kunci : Buku Pengayaan, *Simanja*, Membaca Huruf Jawa, Menulis Huruf Jawa

Pembelajaran materi huruf Jawa kurang menarik bagi sebagian besar siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa beranggapan bahwa materi huruf Jawa mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan buku pengayaan yang dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca dan menulis huruf Jawa. Buku pengayaan tersebut dibuat berbasis budaya lokal. Dengan demikian, buku pengayaan tersebut juga dapat digunakan sebagai upaya melestarikan budaya lokal. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana kebutuhan peserta didik dan guru terhadap prototipe buku pengayaan, (2) bagaimana pengembangan prototipe buku pengayaan, dan (3) bagaimana validasi prototipe buku pengayaan. Tujuan penelitian ini yakni mengembangkan prototipe buku pengayaan *Simanja* berbasis budaya lokal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Research And Development (R&D)*. Tahapan penelitian ini antara lain potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk dan perbaikan desain. Sumber data dalam penelitian ini yakni guru, peserta didik, dan uji ahli. Teknik pengumpulan data wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah sebuah buku pengayaan dengan judul *Simanja (Sinau Maca Nulis Jawa)* yang berisi cara membaca dan menulis huruf Jawa bagi siswa kelas V SD di Kabupaten Banyumas. Buku pengayaan tersebut terdiri dari tiga bab, yakni bab pertama menyebutkan 20 huruf Jawa nglegena. Bab dua menerangkan sandhangan huruf Jawa. Bab ketiga menjelaskan cara membaca dan menulis huruf Jawa menggunakan *pasangan*. Uji ahli menyimpulkan bahwa pengembangan buku pengayaan *Simanja* sudah layak digunakan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang pemikiran yakni buku tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru guna menguji keefektifan penggunaan buku pengayaan *Simanja* serta perlu melakukan penelitian lanjutan mengenai buku pengayaan berbasis budaya Banyumas secara lebih rinci.

SARI

Lestari, Muji. 2016. *Pengembangan Buku Pengayaan Simanja dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Jawa pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd. Pembimbing II: Drs. Hardyanto, M.Pd.

Tembung Pangrunut: Buku Pengayaan, *Simanja*, Membaca Huruf Jawa, Menulis Huruf Jawa

Pelajaran materi huruf Jawa kurang gawe greget ning rata-rata siswa. Hal iku merga siswa nganggep materi huruf Jawa angel disinau. Mula, butuh buku pengayaan kanggo nulungi siswa supaya bisa maca lan nulis Jawa. Buku pengayaan Simanja digawe ngemot budaya lokal. Mula, buku pengayaan iku uga bisa dinggo upaya nglestarekake budaya lokal. Rumusan masalah panaliten iki yaiku (1) apa wae kebutuhane siswa lan guru marang prototipe buku pengayaan, (2) kepiye wujud prototipe buku pengayaan, lan (3) kepiye asile uji validasi prototipe buku pengayaan. Panaliten iki nduweni ancas yaiku njlentrehake panyusune prototipe buku pengayaan Simanja sing ngemot budaya lokal.

Panaliten iki nganggo pendekatan panaliten Research And Development (R&D). Tahap panaliten R&D iki yaiku potensi lan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk lan perbaikan desain. Sumber data ing panaliten iki yaiku guru, siswa, lan uji ahli. Teknik pengumpulan data nggunakake wawancara, angket, lan dokumentasi. Teknik analisis data nganggo teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Asil saka panaliten iki yaiku buku pengayaan kanthi irah-irahan Simanja (Sinau Maca Nulis Jawa) sing isine yaiku piye carane maca lan nulis Jawa kanggo siswa kelas V SD ing Kabupaten Banyumas. Buku Simanja kaperang dadi telu bab, yaiku bab sepisan isine nyebutake 20 huruf Jawa nglegena. Bab loro isine menahi piterangan sandhangan huruf Jawa. Bab ketelu isine njlentrehake cara maca lan nulis huruf Jawa nganggo pasangan. Asiling uji validasi nyimpulna yen buku pengayaan Simanja uwis patut digunakake.

Asil panaliten iki bisa awèh sumbang pikiran yaiku buku pengayaan Simanja bisa digunakake siswa lan guru supaya bisa nguji keefektifan buku, lan uga prelu ana panaliten maneh ngenani buku pengayaan sing ngemot budaya Banyumas kanthi luwih tlesih.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teoretis	14
2.2.1 Buku Pengayaan.....	14
2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan.....	14
2.2.1.2 Jenis-Jenis Buku Pengayaan.....	16

2.2.1.2.1	Buku Pengayaan Pengetahuan	16
2.2.1.2.2	Buku Pengayaan Keterampilan.....	17
2.2.1.2.3	Buku Pengayaan Kepribadian.....	17
2.2.2	Keterampilan Membaca Huruf Jawa	18
2.2.2.1	Pengertian Membaca.....	18
2.2.2.2	Pembelajaran Membaca Huruf Jawa	19
2.2.3	Keterampilan Menulis Huruf Jawa	20
2.2.3.1	Pengertian menulis.....	21
2.2.3.2	Pembelajaran Menulis Huruf Jawa	21
2.2.4	Huruf Jawa	22
2.3	Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Desain Penelitian	31
3.2	Data dan Sumber Data	33
3.2.1	Data	33
3.2.2	Sumber Data.....	33
3.2.2.1	Siswa.....	33
3.2.2.2	Guru	34
3.2.2.3	Ahli	34
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3.1	Teknik Nontes	35
3.3.1.1	Teknik Wawancara	35
3.3.1.2	Teknik Angket	35
3.3.1.3	Teknik Dokumentasi.....	36
3.4	Instrumen Penelitian	36

3.4.1 Wawancara	37
3.4.1.1 Kisi-kisi Wawancara untuk Narasumber	37
3.4.1.2 Kisi-kisi Wawancara Guru.....	38
3.4.2 Angket	39
3.4.3.1 Angket Kebutuhan	39
3.4.3.1.1 Angket Kebutuhan Siswa.....	39
3.4.3.1.2 Angket Kebutuhan Guru	40
3.4.3 Angket Penilaian Prototipe Buku Pengayaan <i>Smanwa</i>	41
3.5 Teknik Analisis Data.....	42
3.5.1 Analisis Data Kebutuhan.....	43
3.5.2 Analisis Data Uji Validasi Ahli.....	43
BAB IV PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN SMANWA	45
4.1. Kebutuhan terhadap Buku Pengayaan <i>Smanwa</i>	45
4.1.1 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan <i>Smanwa</i>	45
4.1.1.1 Aspek Kebutuhan dan Materi Isi Buku Pengayaan <i>Smanwa</i>	Error!
Bookmark not defined.	
4.1.1.2 Kebutuhan Aspek Fisik/Penyajian Buku Pengayaan	Error!
Bookmark not defined.	
4.1.1.3 Harapan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan <i>Smanwa</i>	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Kebutuhan Guru Terhadap Buku Pengayaan <i>Smanwa</i>	49
4.2 Karakteristik profil atau prototipe buku pengayaan <i>Smanwa</i> dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa siswa kelas V SD di Kabupaten Banyumas	51
4.3 Hasil Uji Validasi Prototipe Buku Pengayaan <i>Smanwa</i> dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Jawa pada Siswa Kelas V SD di Kabupaten Banyumas.	64

4.3.1 Hasil Uji Validasi Oleh Ahli Materi	64
4.3.2 Hasil Uji Validasi oleh Ahli Penyajian	67
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Simpulan	86
5.2 Saran	86
Daftar Pustaka	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Huruf Jawa Nglegena dan Pasangan	32
Tabel 2.2 Sandhangan Swara	35
Tabel 2.3 Sandhangan Panyigeg Wanda	37
Tabel 2.4 Sandhangan Wyanjana	37
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara untuk Narasumber.....	48
Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara untuk Guru.....	48
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa.....	49
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru.....	49
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Penilaian Prototipe.....	52
Tabel 4.1 Kebutuhan dan Materi Isi Buku Pengayaan <i>Simanja</i>	56
Tabel 4.2 Simpulan Kebutuhan Aspek Fisik/Penyajian Buku Pengayaan.....	59
Tabel 4.4 Simpulan Kebutuhan Guru akan Buku Pengayaan <i>Simanja</i>	63
Tabel 4.5 Contoh Kata pada Bab II Buku Pengayaan <i>Simanja</i>	71
Tabel 4.6 Daftar Contoh Kata dan Kalimat pada Buku Pengayaan	72
Tabel 4.7 Uji Validasi Ahli Materi.....	78
Tabel 4.8 Hasil Perbaikan Prototipe.....	79
Tabel 4.9 Uji Validasi Ahli Penyajian.....	81

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Aspek Membaca.....	22
Bagan 2.2 Jenis-jenis Membaca.....	23
Bagan 2.3 Kerangka Berfikir.....	40
Bagan 3.1 Langkah Penelitian.....	42
Gambar 4.1 Sampul Buku <i>Simanja</i>	66
Gambar 4.2 Halaman Judul <i>Simanja</i>	67
Gambar 4.3 Halaman Hak Cipta	67
Gambar 4.4 Halaman Pengantar.....	68
Gambar 4.5 Halaman Daftar isi.....	68
Gambar 4.6 Tampilan Bab I.....	69
Gambar 4.7 Tampilan Bab II.....	70
Gambar 4.8 Tampilan Akhir Bab II.....	71
Gambar 4.9 Judul sub bab III.....	75
Gambar 4.10 kata berhuruf Jawa menggunakan <i>pasangan</i>	75
Gambar 4.11 Cara membaca dan menulis pasangan.....	76
Gambar 4.12 Daftar Pustaka.....	77
Gambar 4.13 Data Diri Penulis.....	77
Gambar 4.14 Sampul buku sebelum diperbaiki.....	82
Gambar 4.15 Sampul buku setelah perbaikan.....	83
Gambar 4.16 Tata letak sebelum perbaikan.....	84
Gambar 4.17 Tata Letak setelah Perbaikan.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru.....	90
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Narasumber Ahli Budaya.....	92
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Siswa.....	93
Lampiran 4 Analisis Angket Kebutuhan Siswa.....	101
Lampiran 5 Angket Kebutuhan Guru.....	103
Lampiran 6 Hasil Uji Ahli Penyajian.....	113
Lampiran 7 Hasil Uji Ahli Materi.....	117
Lampiran 8 Hasil Dokumentasi.....	125
Lampiran 9 Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	127
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting dan bermakna untuk memajukan, mencerdaskan, dan menyejahterahkan bangsa. Dengan menggunakan buku, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih lancar. Guru dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Peserta didik pun dalam mengikuti kegiatan belajar dapat dengan maksimal memperoleh informasi melalui buku. Selain itu, buku juga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek yang positif.

Menurut Muslich (2009:24) buku yang dapat dimanfaatkan khususnya dalam dunia pendidikan bermacam-macam jenisnya. Apabila dilihat dari segi isi dan fungsinya, buku pendidikan dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yakni buku acuan, buku pegangan, buku teks atau buku pelajaran, buku latihan, buku kerja atau buku kegiatan, buku catatan, dan buku bacaan. Di antara jenis buku tersebut, buku teks digunakan sebagai acuan wajib oleh pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, buku teks sangat berperan penting di sekolah dalam proses pembelajaran. Selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku pengayaan dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.

Buku pengayaan sebagai buku pelengkap pembelajaran dapat digunakan pendidik dan peserta didik di sekolah. Buku pengayaan memuat materi khusus tertentu yang bersifat pengetahuan, keterampilan, dan berisi sesuatu yang dapat

memperkaya kepribadian pembacanya serta dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, pertama, menengah maupun perguruan tinggi. Setiap buku pengayaan mempunyai kelebihan masing-masing misalnya, buku pengayaan yang memiliki keterkaitan dengan suatu daerah, selain digunakan untuk melestarikan budaya lokal juga mampu menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik terhadap budayanya. Buku pengayaan tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Buku pengayaan bahasa Jawa yang memuat materi huruf Jawa sudah banyak berkembang. Akan tetapi, buku pengayaan yang memuat materi huruf Jawa dengan tidak meninggalkan budaya lokal khususnya budaya Banyumas masih jarang.

Kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas V materi huruf Jawa mempunyai kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu mampu memahami, membaca dan menulis huruf Jawa menggunakan *pasangan*. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V di Kabupaten Banyumas tentang pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi huruf Jawa, terdapat kendala yang dihadapi guru saat kegiatan belajar. Salah satu kendalanya ialah kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa.

Materi membaca dan menulis huruf Jawa kurang menarik bagi peserta didik sehingga menyebabkan minat untuk mempelajarinya menjadi rendah. Tingkat kesulitan dalam membaca dan menulis huruf Jawa juga mempengaruhi keinginan dan motivasi peserta didik mempelajarinya lebih lanjut. Sebagian besar peserta didik kurang menguasai materi huruf Jawa, hal itu dijelaskan oleh guru wali kelas

yang menerangkan bahwa peserta didik belum hafal huruf *nglegena*. Padahal keterampilan yang harus dicapai peserta didik kelas V yakni mampu membaca dan menulis huruf Jawa menggunakan *pasangan*. Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar membaca dan menulis huruf Jawa sangat penting, karena huruf Jawa merupakan warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Salah satu cara agar menumbuhkan kembali minat peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media perantara yang menarik berupa buku pengayaan *full colour* sebagai pelengkap buku teks.

Sumber belajar yang digunakan guru untuk mengajarkan materi membaca dan menulis huruf Jawa di sekolah ialah buku. Buku yang dipakai berupa buku teks sebagai acuan wajib dan LKS sebagai tambahan. Pada saat kegiatan pembelajaran telah digunakan buku teks dan LKS yang dibuat oleh MGMP. Akan tetapi, buku teks yang digunakan sebatas untuk dipinjam pada saat pelajaran berlangsung. Peserta didik belajar membaca dan menulis huruf Jawa di luar sekolah berpedoman pada LKS dan *pepak basa Jawa* sedangkan LKS dan *pepak basa Jawa* sifatnya hanya ringkasan.

Peserta didik yang hanya mengandalkan LKS dan *pepak basa Jawa* untuk berlatih membaca dan menulis huruf Jawa di luar sekolah dinilai kurang mendukung semangat belajar. Ditambah dengan waktu belajar di sekolah sangat terbatas yaitu hanya dialokasikan dua jam tiap minggu. Adanya dorongan dengan menggunakan media buku yang sesuai, pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa akan tercapai secara maksimal. Pemanfaatan media secara tepat akan

menunjang proses pemikiran dan pemahaman peserta didik dalam membaca maupun menulis huruf Jawa.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan media buku pengayaan atau buku suplemen yang berkaitan dengan materi membaca dan menulis huruf Jawa dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Buku pengayaan yang berisi materi khusus huruf Jawa masih jarang ditemukan di daerah Banyumas. Daerah Banyumas mempunyai banyak hasil budaya yang patut dilestarikan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengembangkan media buku pengayaan *Sinau Maca Nulis Jawa (Simanja)* berbasis budaya lokal Banyumas. Misalnya tertera tulisan salah satu makanan khas Banyumas menggunakan huruf Jawa yang disertai dengan gambar. Selain membantu menunjang keterampilan membaca huruf Jawa menggunakan *pasangan*, peserta didik juga dapat menulis huruf Jawa secara mandiri dengan melihat buku *Simanja*, maksudnya melalui buku *Simanja*, peserta didik mampu mengikuti cara menulis huruf Jawa menggunakan *pasangan*. Melalui buku pengayaan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca dan menulis huruf Jawa dan akan memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Keunggulan buku pengayaan *Simanja* dengan buku pengayaan lainnya terletak pada isi buku yaitu buku ini berbasis budaya lokal Banyumas.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah mengetahui latar belakang yang telah dijabarkan di atas, permasalahan yang muncul sebagai berikut.

- 1) Huruf Jawa adalah materi bahasa Jawa yang sulit untuk dipelajari oleh peserta didik khususnya jenjang SD.
- 2) Kurang minatnya peserta didik dalam mempelajari materi huruf Jawa.
- 3) Buku teks sebagai buku utama sekadar untuk dipinjam saat pelajaran berlangsung dan alokasi waktu yang terbatas untuk mempelajari materi huruf Jawa di sekolah.
- 4) Faktor orang tua yang kurang mendukung anaknya agar mempelajari materi huruf Jawa secara mandiri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalahnya ialah mengembangkan buku pengayaan *Simanja (Sinau Maca Nulis Jawa)* untuk menunjang pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa siswa kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas. Melalui buku ini, diharapkan peserta didik lebih bersemangat untuk belajar membaca dan menulis huruf Jawa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan *Simanja* dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa siswa kelas V SD di Kabupaten Banyumas?

- 2) Bagaimana karakteristik profil atau prototipe buku pengayaan *Simanja* dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa siswa kelas V SD di Kabupaten Banyumas?
- 3) Bagaimana uji validasi prototipe buku pengayaan *Simanja* dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa siswa kelas V SD di Kabupaten Banyumas?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan *Simanja* dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa siswa kelas V SD di Kabupaten Banyumas.
- 2) Mendeskripsikan karakteristik profil atau prototipe buku pengayaan *Simanja* dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa siswa kelas V SD di Kabupaten Banyumas
- 3) Mendeskripsikan uji validasi prototipe buku pengayaan *Simanja* dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa siswa kelas V SD di Kabupaten Banyumas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian pengembangan buku pengayaan atau buku suplemen pada mata pelajaran bahasa Jawa khususnya yang digunakan untuk siswa Sekolah Dasar (SD) serta menambah khazanah kebudayaan masyarakat Jawa tentang huruf Jawa.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru saat materi huruf Jawa khususnya membaca dan menulis huruf Jawa. Selain itu keberadaan buku ini juga bermanfaat sebagai referensi bahan pegangan siswa.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kemudahan belajar peserta didik dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Jawa. Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik dapat belajar secara mandiri membaca dan menulis huruf Jawa di rumah.
- c. Bagi sekolah, buku khusus berhuruf jawa ini dapat dijadikan sebagai koleksi atau referensi buku bacaan di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian pengembangan buku pengayaan yang berisi materi huruf Jawa ini tidak lepas dari beberapa penelitian terdahulu. Tujuan bagian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai keberadaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain De Jong dan Adriana (2002), Marianna dan Nektarios (2004), Ekowati (2012), Unaizah (2014), Pramushinta (2015), Ningrum (2015), dan Yuliana (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh De Jong dan Adriana (2002) berjudul *Quality of Book-Reading Matters for Emergent Readers: An Experiment With the Same Book in a Regular or Electronic Format*. De Jong dan Adriana menguji keefektifan antara buku manual (buku kertas) dan buku elektronik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku manual atau buku kertas sangat efektif. Anak-anak lebih melek huruf ketika membaca melalui buku kertas (manual) dibanding dengan buku elektronik. Buku kertas lebih mendukung untuk belajar mengenai cerita maupun kalimat-kalimat. Melalui buku kertas, anak lebih fokus untuk membaca.

Persamaan penelitian De Jong dan Adriana dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama mengkaji tentang buku. Penelitian ini memberi penguatan bahwa buku manual memberi pengaruh atau dampak yang lebih baik dibanding dengan buku elektronik. Sedangkan perbedaan antara penelitian De Jong dan Adriana dengan penelitian yang dilakukan yakni pada materi isi buku.

Penelitian ini bereksperimen dengan mengusung cerita-cerita anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni membuat produk dengan materi huruf Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Marianna dan Nektarios (2004) berjudul *The Emergence of Writing: Children's Writing During the Pre-Alphabetic Spelling Phase*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa belajar membaca dan menulis merupakan bagian pokok dari paham tentang huruf. Awal seorang anak belajar menulis dipupuk melalui orang yang berpengalaman melalui bahasa lisan dan tulis. Dari data studi penelitian yang berlangsung di satu kelas sekolah TK di wilayah Akhaya, Yunani, hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan membaca dan menulis merupakan proses yang ketat dan saling terkait yang dimulai dari pendidikan pra-sekolah. Pendidikan TK secara signifikan dapat membantu pengembangan kemampuan awal, tetapi perlu dilakukan pendekatan agar anak-anak mengerti. Selanjutnya, berikan mereka kesempatan untuk berkomunikasi dengan menulis. Penelitian ini menginspirasi peneliti dalam hal mengajarkan huruf sejak dini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama mengenalkan huruf pada anak. Fokus dari penelitian yang dilakukan yakni mengenalkan serta menuntun anak agar mampu membaca serta menulis huruf Jawa menggunakan *pasangan*. Sedangkan perbedaan antara penelitian Marianna dan Nektarios dengan penelitian yang dilakukan yakni subjek penelitian. Subjek penelitian ini yakni anak TK yang baru dikenalkan akan huruf, dan subjek dari penelitian yang akan dilakukan yakni anak kelas V SD yang baru dikenalkan *pasangan* huruf Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati (2012) berjudul *Javanese Letters: Symbols of Javanese Civilization: (Introduction, History, Philosophical Values, Learning Methods, Utilizations, Touch of Technology in Javanese Letters)*. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan huruf Jawa agar lebih dikenal secara luas dan sebagai hasilnya akan mampu menarik lebih banyak orang untuk tahu dan belajar huruf Jawa. Aksara Jawa merupakan kebanggaan bagi orang Jawa, tetapi sejarah aksara Jawa belum dikenal luas bahkan oleh orang Jawa sendiri. Dengan mempelajari aksara Jawa, banyak fakta-fakta sejarah akan nampak. Penelitian Ekowati dilakukan untuk menekankan semua tentang huruf Jawa dalam rangka menyebarkan pengetahuan yang lebih luas tentang huruf Jawa kepada akademisi Internasional. Hasil penelitiannya menjelaskan mengenai (a) asal-usul aksara Jawa baik secara ilmiah yang bersumber dari buku maupun menceritakan dari cerita-cerita yang berkembang di masyarakat, (b) memperkenalkan bentuk dan cara menulis aksara Jawa, dan (c) membahas nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam aksara Jawa.

Persamaan antara penelitian Ekowati dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama mengkaji mengenai huruf Jawa. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian Ekowati menggunakan penelitian secara deskripsi atau penggambaran, sedangkan penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian *Research and Development* atau R&D. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada pengembangan buku untuk peserta didik kelas V di Kabupaten Banyumas.

Penelitian yang dilakukan oleh Unaizah (2014) berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menulis Huruf Jawa SMP Kelas VII*. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran interaktif untuk menulis huruf Jawa siswa SMP kelas VII. Berdasarkan pada kebutuhan siswa dan guru mengenai inovasi untuk pembelajaran interaktif menulis huruf Jawa kelas VII, Unaizah memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menciptakan media pembelajaran tersebut. Penelitian Unaizah termasuk dalam penelitian R&D yang dilakukan melalui lima tahapan, yakni merumuskan potensi dan masalah, pengumpulan data dan informasi, desain prototipe, validasi desain prototipe, dan revisi desain. Hasil dari penelitian Unaizah dapat dilihat dari penilaian prototipe yang dilakukan oleh uji ahli. Penilaian ahli terhadap prototipe media pembelajaran interaktif dalam sangat layak digunakan.

Persamaan penelitian Unaizah dengan penelitian yang dilakukan yakni terletak pada jenis penelitiannya yang berupa penelitian R&D (*Resasearch and Development*) dan menghasilkan media pembelajaran untuk materi aksara Jawa. Perbedaan antara penelitian Unaizah dengan penelitian yang dilakukan yakni media yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan akan mengasilkan media buku pengayaan atau buku penunjang untuk materi membaca dan menulis huruf Jawa kelas V SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramushinta (2015) berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati*. Pada penelitian ini dihasilkan buku cerita rakyat *Genuk Kemiri Pati* dengan isi bacaan meliputi *Carangsoka lan Paranggarudha, Keris*

Rambut Pinutung lan Kuluk Kanigara, dan *Dumadine Genuk Kemiri*. Keunggulan dari buku cerita rakyat ini adalah terdapat gambar ilustrasi yang diberi warna menarik dan sesuai dengan isi cerita tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, Pramushinta menyarankan agar buku bacaan cerita rakyat dapat digunakan di sekolah, selain itu dapat pula menambah pengetahuan tentang kebudayaan lokal.

Persamaan penelitian Pramushinta dengan penelitian yang dilakukan adalah pengembangan buku pengayaan dengan berbasis budaya lokal. Penelitian Pramushinta menginspirasi peneliti untuk mengembangkan produk buku pengayaan membaca dan menulis huruf Jawa berbasis budaya lokal Banyumas. Perbedaan antara penelitian Pramushinta dan penelitian ini terdapat pada materi yang disajikan. Penyajian materi berbeda karena penelitian Pramushinta menyajikan materi cerita rakyat sedangkan penelitian ini menyajikan materi huruf Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2015) berjudul *Pengembangan Buku Kerja Si Macan Jawa sebagai Penunjang Pembelajaran Aksara Jawa bagi Kelas III SD di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo*. Ningrum menerangkan bahwa hasil penelitiannya berupa penelitian pengembangan buku kerja *Si Macan Jawa* dengan ukuran buku A5 dan *font* hanacaraka. Isi dari buku kerja *Si Macan Jawa* memuat tentang materi singkat aksara Jawa *nglegena* dan gambar pendukung yang menarik minat siswa. Buku kerja *Si Macan Jawa* terdiri atas tiga bagian yaitu halaman awal, halaman materi dan latihan, serta halaman evaluasi. Buku kerja ini dapat digunakan sebagai sumber belajar menulis aksara Jawa bagi siswa kelas III SD.

Penelitian Ningrum memberikan inspirasi kepada peneliti, oleh karena itu penelitian ini sama-sama mengembangkan produk buku penunjang beraksara Jawa untuk jenjang Sekolah Dasar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian sebelumnya mengambil subjek kelas III SD dengan materi khusus huruf *nnglegena*, sedangkan peneliti akan mengembangkan buku untuk kelas V SD dengan materi tambahan huruf Jawa *pasangan*, peneliti juga menggunakan kosa kata dialek Banyumas serta menambahkan contoh dengan mengedepankan budaya lokal Banyumas sebagai pembandingnya.

Yuliana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Buku Gladhen Aksara Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* menyusun buku latihan beraksara Jawa untuk pembelajaran membaca aksara Jawa. Materi dalam buku latihan ini disajikan dengan kosa kata dialek Tegal. Selain itu, isi materi sesuai kompetensi dasar untuk kelas IV yakni *aksara nnglegena*, *sandhangan swara*, dan *sandhangan panyigeg wanda*. Hasil pengembangan buku dengan judul *Ayo Maca Aksara Jawa* yang disusun oleh Yuliana dapat digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa.

Penelitian Yuliana dengan penelitian yang dilakukan mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu membahas materi huruf Jawa. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian R&D yang berupa pengembangan produk buku sebagai medianya. Selanjutnya, Perbedaannya terdapat pada tingkat pendidikan dan isi materi yang disajikan. Penelitian Yuliana disusun untuk kelas IV dengan materi *aksara nnglegena*, *sandhangan swara*, dan *sandhangan panyigeg*

wanda, sedangkan penelitian ini disusun untuk kelas V SD dengan materi lebih banyak mengenai *pasangan*.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi buku pengayaan, keterampilan membaca huruf Jawa, keterampilan menulis huruf Jawa, dan huruf Jawa.

2.2.1 Buku Pengayaan

Pada subbab ini akan membahas mengenai pengertian buku pengayaan dan jenis-jenis buku pengayaan.

2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan

Berdasarkan klasifikasi dari Pusat Perbukuan (2008:1), terdapat empat jenis buku pendidikan, yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Klasifikasi tersebut diperkuat lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa “Selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Menurut ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitasnya, buku dikelompokkan menjadi dua, yaitu buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran. Dengan demikian, buku yang akan dikembangkan termasuk dalam lingkup buku nonteks pelajaran. Adapun berdasarkan pembagian buku nonteks pelajaran, buku pengayaan yang akan dibuat termasuk kategori buku pengayaan.

Hakikat buku pengayaan kemudian dipertegas oleh Sitepu (2012:16), buku pelengkap atau buku pengayaan memuat informasi yang difungsikan untuk

melengkapi buku pelajaran utama atau pokok. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan lebih dalam. Buku ini tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik tujuan, materi pokok dan metode penyajiannya. Buku ini tidak wajib dipakai siswa dan guru dalam proses pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku utama.

Buku pengayaan memuat materi yang dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pokok bahasan tertentu. Sejalan dengan Sitepu, menurut Pusat Perbukuan (2008:6) buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks serta mampu meningkatkan wawasan dan keterampilan pada peserta didik sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi. Selanjutnya, menurut Muslich (2010:25) buku pengayaan merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku yang berisi materi pendukung, pelengkap dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang kreatif dan inovatif guna menunjang mata pelajaran tertentu.

2.2.1.2 Jenis-Jenis Buku Pengayaan

Menurut Kusmana, dilihat dari materi atau isi yang disajikan di dalamnya, buku pengayaan dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian.

2.2.1.2.1 Buku Pengayaan Pengetahuan

Menurut Pusat Berbukuan (2008:11) buku pengayaan pengetahuan merupakan buku yang mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca, baik menyangkut materi pelajaran maupun di luar materi pelajaran. Sedangkan Kusmana menjelaskan bahwa buku pengayaan merupakan buku yang dapat mengembangkan pengetahuan pembaca. Buku pengayaan pengetahuan berfungsi untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bagi pembaca serta bagi pelajar dapat meningkatkan wawasan akademik agar mampu mencapai tujuan pendidikan. Buku pengayaan pengetahuan mempunyai ciri-ciri di antaranya, (1) materi/isi buku bersifat kenyataan, (2) pengembangan isi tulisan tidak terikat pada kurikulum, (3) pengembangan materi bertumpu pada perkembangan ilmu terkait, (4) konsep dasar harus sistematis, objektif, dan terbuka, dan (5) bentuk penyajian berupa deskriptif dan dapat disertai gambar.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka dapat diringkas menjadi buku pengayaan pengetahuan merupakan buku yang memuat materi ilmu pengetahuan tertentu yang berfungsi untuk memperkaya atau meningkatkan wawasan para pembaca.

2.2.1.2.2 Buku Pengayaan Keterampilan

Buku pengayaan keterampilan adalah buku yang berisi materi tertentu yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca untuk melakukan sebuah aktivitas secara mandiri dengan kata lain melalui buku pengayaan keterampilan, pembaca terdorong untuk berkarya mengembangkan kemampuannya. Menurut Kusmana, buku pengayaan keterampilan adalah buku yang berisi materi tertentu yang dapat memperkaya kemampuan keterampilan bidang tertentu. Adapun ciri-ciri buku pengayaan keterampilan di antaranya, (1) materi/isi buku mengembangkan keterampilan yang bersifat nyata, (2) materi/isi buku berupa prosedur untuk melakukan suatu jenis keterampilan tertentu, (3) penyajian materi dan bahasa yang digunakan dilakukan secara prosedural/ runtut dan jelas, (4) bentuk penyajian materi dapat berupa deskripsi atau narasi yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar, dan (5) bahasa yang digunakan bersifat teknis.

Buku pengayaan keterampilan yang dibuat dapat menjadi bahan bacaan untuk lembaga kependidikan seperti peserta didik, para pendidik, para pengelola pendidikan serta dapat digunakan di luar lembaga kependidikan seperti anggota masyarakat lainnya yang mempunyai niat dan menginginkan kemampuannya bertambah.

2.2.1.2.3 Buku Pengayaan Kepribadian

Buku pengayaan kepribadian merupakan buku yang berisi materi/isi tertentu yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian, sikap para pembaca. Sama halnya dengan buku pengayaan pengetahuan dan buku pengayaan keterampilan, buku

pengayaan kepribadian ditujukan bagi seluruh masyarakat, baik dalam lingkup pendidikan maupun lingkup sosial. Kusmana membagi ciri-ciri buku pengayaan kepribadian menjadi empat, yakni (1) materi/isi buku bersifat fakta atau rekaan, (2) materi/isi buku meningkatkan dan memperkaya kemampuan kepribadian, (3) penyajian materi/isi dapat berbentuk narasi/deskripsi, puisi, dialog atau gambar ilustrasi, dan (4) bahasa yang digunakan bersifat figuratif.

Berdasarkan beberapa jenis buku pengayaan, buku pengayaan *Simanja* yang akan dibuat peneliti termasuk dalam kategori buku pengayaan keterampilan. Buku tersebut memuat materi huruf Jawa sehingga dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca untuk melakukan sebuah aktivitas membaca dan menulis huruf Jawa secara mandiri. Selain itu, buku ini dapat digunakan untuk semua kalangan yang ingin meningkatkan, mengembangkan dan memperkaya kemampuan membaca dan menulis huruf Jawa secara mandiri.

2.2.2 Keterampilan Membaca Huruf Jawa

Pada subbab ini akan membahas mengenai pengertian membaca, dan pembelajaran membaca huruf Jawa.

2.2.2.1 Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan membaca, pembaca memperoleh informasi, isi bacaan dan memahami makna bacaan tersebut. Kemampuan membaca sudah diterapkan sejak masih usia anak-anak, maka dari itu belajar membaca dapat dilakukan mulai dari dasar atau sekolah

dasar melalui pembelajaran bahasa yang ada di sekolah. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Ketika belajar membaca, anak-anak dikenalkan pada huruf-huruf serta tanda-tanda baca kemudian disusun menjadi sebuah kata yang bermakna.

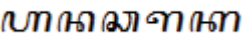
Membaca merupakan urutan kegiatan berpikir yang dilakukan dengan penuh pelatihan untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca dalam arti singkat merupakan pemahaman bahasa tulis oleh pembaca.

Klien, dkk (dalam Rahim 2011:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca yang mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

Dari beberapa pengertian membaca yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat bermanfaat yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang ditulis oleh penulis.

2.2.2.2 Pembelajaran Membaca Huruf Jawa

Pembelajaran membaca huruf Jawa sudah dikenalkan sejak pendidikan sekolah dasar. Hal ini dikenal dengan istilah membaca permulaan, yaitu pengenalan huruf Jawa *nglegena*, *sandhangan*, dan *pasangan*. Sebagai pembaca pemula, membaca huruf Jawa dilakukan dengan membaca nyaring artinya

melafalkan setiap kata huruf Jawa dengan bersuara. Tanda-tanda baca dalam huruf Jawa dikenal dengan istilah *sandhangan*. *Sandhangan* digunakan sebagai pengubah bunyi di dalam tulisan Jawa. Di dalam tulisan Jawa, huruf yang tidak mendapat sandangan diucapkan sebagai gabungan antara konsonan dan vokal ‘a’. Vokal ‘a’ dalam bahasa Jawa mempunyai dua macam varian, yakni vokal ‘a’ dan ‘o’. Vokal tersebut lebih sering diucapkan di daerah Solo-Jogja. Akan tetapi untuk wilayah Banyumas cara membaca huruf Jawa menggunakan vokal ‘a’ sesuai dengan dialek ngapaknya. Misalnya huruf (*nglegena*)  tetep di baca ‘ha-na-ca-ra-ka’, begitu pula di dalam contoh kata maupun kalimat.

Pembelajaran huruf Jawa dikenalkan secara bertahap peningkatan pendidikan. Untuk kelas V, materi huruf Jawa sudah sampai pengenalan *pasangan*. Pembelajaran membaca huruf Jawa menggunakan *pasangan* di kelas V ini dibagi menjadi dua semester. Pada semester pertama peserta didik diharapkan mampu mengenali dan membaca kalimat huruf Jawa menggunakan *pasangan* (10 *pasangan*) mulai dari *pasangan* “*ha*” hingga “*la*”. Pada semester selanjutnya peserta didik diharapkan mampu mengenali dan membaca kalimat huruf Jawa menggunakan *pasangan* (20 *pasangan*) yakni lengkap dari huruf “*ha*” sampai “*nga*”.

2.2.3 Keterampilan Menulis Huruf Jawa

Pada bagian ini akan membahas tentang pengertian menulis dan pembelajaran menulis huruf Jawa.

2.2.3.1 Pengertian menulis

Setiap keterampilan itu erat kaitannya dengan keterampilan lain. Keterampilan membaca harus dibarengi dengan keterampilan menulis. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1982:4) bahwa menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, maka prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain paling tidak dibaca oleh diri sendiri. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan informasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya dalam tujuan untuk memberitahu, meyakinkan ataupun menghibur pembaca.

Menulis merupakan kesanggupan dari seseorang untuk menurunkan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa dan menuangkan ide untuk menciptakan tulisan-tulisan berisi informasi pada suatu media tertentu sehingga orang lain (pembaca) dapat membaca tulisan atau informasi tersebut.

2.2.3.2 Pembelajaran Menulis Huruf Jawa

Pembelajaran huruf Jawa di tingkat sekolah dasar merupakan awal peserta didik mengenal tulisan Jawa. Peserta didik dituntut mampu membaca serta menulis huruf Jawa. Sejalan dengan membaca, peserta didik kelas V diharapkan mampu menulis huruf Jawa menggunakan *pasangan*.

Menulis huruf Jawa menggunakan *pasangan* digunakan ketika ada huruf mati ditengah-tengah suku kata. Sebagai contoh kata “*banda*” (*jiret*) yang bila

dipisahkan adalah “*ban*” dan “*da*”. Suku kata yang pertama suku kata “*ban*”. Untuk menuliskan suku kata “*ban*” ini pertama-tama adalah dengan menuliskan huruf “*ba*” terlebih dahulu kemudian menuliskan huruf “*Na*”, karena huruf “*Na*” mewakili dua buah huruf latin yakni N dan A sehingga tidak bisa langsung menuliskan huruf “*Da*”. Untuk mematikan huruf “*Na*”, maka harus menuliskan bentuk *pasangan* “*Da*”. Bentuk pasangan disebutkan memiliki fungsi untuk menghubungkan suku kata yang tertutup konsonan dengan suku kata berikutnya. Artinya bahwa huruf yang diikuti *pasangan* akan dimatikan sehingga menjadi konsonan/huruf mati. Pada contoh tersebut, huruf “*Na*” yang diikuti pasangan “*Da*”, maka “*Na*” akan dibaca “N” (<https://sttbody.wordpress.com/>).

Pembelajaran menulis huruf Jawa menggunakan *pasangan* di kelas V ini dibagi menjadi dua semester. Pada semester pertama peserta didik diharapkan mampu menulis kalimat huruf Jawa menggunakan *pasangan* (10 *pasangan*) mulai dari *pasangan* “*ha*” hingga “*la*”. Pada semester selanjutnya peserta didik diharapkan mampu menulis kalimat huruf Jawa menggunakan *pasangan* (20 *pasangan*) yakni lengkap dari huruf “*ha*” sampai “*nga*”.

2.2.4 Huruf Jawa

Huruf Jawa merupakan huruf atau aksara yang sudah diketahui oleh masyarakat Jawa sejak dahulu. Dalam Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 tentang bahasa, sastra, dan aksara Jawa pasal 1 dijelaskan bahwa aksara Jawa adalah carakan atau huruf yang mempunyai bentuk, tanda grafis, sistem dan tatanan penulisan yang digunakan untuk bahasa dan sastra Jawa dalam

perkembangan sejarahnya. Huruf Jawa sebagai warisan budaya nenek moyang harus tetap dijaga, dilestarikan dan diwariskan kepada generasi penerus.

Hadipriyono (2013:1) menerangkan bahwa huruf Jawa mempunyai urutan dari aksara *ha* sampai dengan huruf *nga* yang berjumlah 20 huruf disebut dengan huruf Jawa *nglegena*. Masing-masing huruf Jawa *nglegena* mempunyai *pasangan*, yaitu huruf yang berfungsi untuk menghubungkan suku kata mati, kecuali suku kata tertutup dengan *sandhangan wigyan*.

Menurut Pakubuwono IX, Raja Kasunanan Surakarta (dalam <https://stitboy.wordpress.com>), huruf Jawa dapat ditafsirkan sebagai berikut.

- a. Ha-Na-Ca-Ra-Ka berarti ada “utusan” yakni utusan hidup, berupa nafas yang berkewajiban menyatukan jiwa dengan jasad manusia.
- b. Da-Ta-Sa-Wa-La berarti manusia setelah diciptakan sampai dengan data “saatnya (dipanggil)” tidak boleh sawala “mengelak” manusia harus bersedia melaksanakan, menerima dan menjalankan kehendak Tuhan.
- c. Pa-Da-Ja-Ya-Nya berarti menyatunya zat pemberi hidup (khalik) dengan yang diberi hidup (makhluk).
- d. Ma-Ga-Ba-Tha-Nga berarti menerima segala yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

a. Aksara *nglegena* dan *pasangan*.Tabel 2.1 huruf Jawa *nglegena* beserta *pasangannya*.

Nama Aksara	Aksara Pokok	Aksara Pasangan	Pemakaian dalam Kata
Ha	□□	<i>alon-alon</i> □□□□□□□□□□ 'pelan-pelan'
Na	□□	<i>nanem nanas</i> □□□□□□□□ 'menanam nanas'
Ca	□□	<i>awak cilik</i> □□□□□□□□□□ 'badan kecil'
Ra	□□	<i>mangan rujak</i> □□□□□□□□□□ 'makan rujak'
Ka	□□	<i>Kulit kacang</i> □□□□□□□□□□ 'kulit kacang'
Da	□□	<i>Dados damel</i> □□□□□□□□□□ 'merepotkan'
Ta	□□	<i>Methuk tamu</i> □□□□□□□□□□ 'menjemput tamu'
Sa	□□	<i>Bakul sayur</i> □□□□□□□□□□ 'penjual sayur'
Wa	□□	<i>Wasis wicara</i> □□□□□□□□□□ 'pandai bicara'
La	□□	<i>Golek lawuh</i>

			□□□□□□□□□□ 'mencari lauk makan'
Pa	□□	<i>Panen pari</i> □□□□□□□□ 'panen padi'
Dha	□□	<i>Dalan dhokar</i> □□□□□□□□ 'jalan kuda'
Ja	□□	<i>Juragan jagung</i> □□□□□□□□□□ 'juragan jagung'
Ya	□□	<i>Nyekel yuyu</i> □□□□□□□□□□ 'memegang yuyu'
Nya	□□	<i>Adhik nyapu</i> □□□□□□□□ 'adik nyapu'
Ma	□□	<i>Manuk manyar</i> □□□□□□□□ 'burung manyar'
Ga	□□	<i>Bakul gethuk</i> □□□□□□□□□□ 'penjual gethuk'
Ba	□□	<i>Bakul bathik</i> □□□□□□□□□□ 'penjual batik'
Tha	□□	<i>Mangan thiwul</i> □□□□□□□□□□ 'makan thiwul'
Nga	□□	<i>Macan ngamuk</i> □□□□□□□□□□ 'macan mengamuk'

Catatan:

- 1) *Pasangan ha* (...□), *sa* (...□.), dan *pa* (...□) ditulis dibelakang huruf konsonan akhir suku kata di depannya.

Contoh: *wit apel* ‘pohon apel’

□□□□□□□□

Sedangkan *pasangan* lainnya ditulis di bawah konsonan akhir suku kata.

- 2) Huruf *ha* (□), *ca* (□), *ra* (□), *wa* (□), *dha* (□), *ja* (□), *ya* (□), *tha* (□), dan *nga* (□), tidak dapat diberi pasangan atau tidak bisa menjadi aksara *sigegan*. Aksara *sigegan ha* diganti *wignyan* (□), aksara *sigegan ra* (□) diganti *layar*, dan aksara *sigegan nga* diganti *cecak* (□).
- a. *Sandhangan* huruf Jawa

Hadiprijono (2013:11) menjelaskan bahwa *sandhangan aksara jawa iku cacache ana 12 (rolas). Kang diarani sandhangan aksara Jawa yaiku tetenger kang dienggo ngowahi utawa muwuhi unining aksara utawa pasangan.* “*Sandhangan* aksara Jawa jumlahnya ada 12. Yang dinamakan *sandhangan* aksara Jawa yaitu penandaan yang dipakai untuk mengubah atau menambah bunyi aksara Jawa atau *pasangan* Jawa. *Sandhangan* dibagi menjadi 5 bagian, seperti:

- a) *Sandhangan swara*

Tabel 2.2 Sandhangan swara

No.	Wujud	Nama	Tandha bunyi	Contoh
1.□....	<i>wulu</i>	i	<i>Siji</i> = □□□□
2.□.....	<i>suku</i>	u	<i>Buku</i> = □□□□
3.□.....	<i>taling</i>	é	<i>Kéne</i> = □□□□
4.	□□	<i>taling - tarung</i>	o	<i>Toko</i> = □□□□□□
5.□...	<i>pepet</i>	ê	<i>Têka</i> = □□□

Catetan: penulisan *rê* dan *lê* ketika menulis huruf Jawa

- 1 rê tidak ditulis □□ tetapi ditulis □□
 □□ disebut juga □ cerek, jadi □□ pengganti □□ (rê)
 □□ (rê) apabila menjadi pasangan menjadi: □□, ditulis disamping huruf yang dipasangi.

Contohnya:

Rega = □□□

Awak reged = □□□□□□□□

- 2 lê tidak ditulis □□, tetapi ditulis □

□ disebut juga *lelet*, pengganti dari □□ (lê)

□ (lê) apabila menjadi pasangan:□□ ditulis dibawah huruf yang akan diberi pasangan.

Contohnya:

Lenga = □□

Awak lemu = □□□□□□□□

b) Sandhangan Panyigeg Wanda

Tabel 2.3 Sandhangan Panyigeg Wanda

No.	Wujud	Nama	Pengganti sigeg	Contoh
1.□.....	<i>layar</i>	□ (r)	<i>surya</i> = □□□□
2.□.....	<i>wignyan</i>	□ (h)	<i>gajah</i> = □□□
3.□.....	<i>cêcak</i>	□ (ng)	<i>kacang</i> = □□□

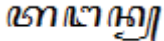
c) Sandhangan Wyanjana

Tabel 2.4 Sandhangan wyanjana

No.	Wujud	Nama	Pengganti panjingan	Contoh
1.□.....	<i>cakra</i>	□ (ra)	<i>griya</i> = □□□□
2.□.....	<i>keret</i>	□□ (rê)	<i>prêkara</i> = □□□□
3.□.....	<i>pêngkal</i>	□ (ya)	<i>kyai</i> = □□□□

d) Sandhangan pangkon (patén)

Sandhangan pangkon (patén) wujudnya: □

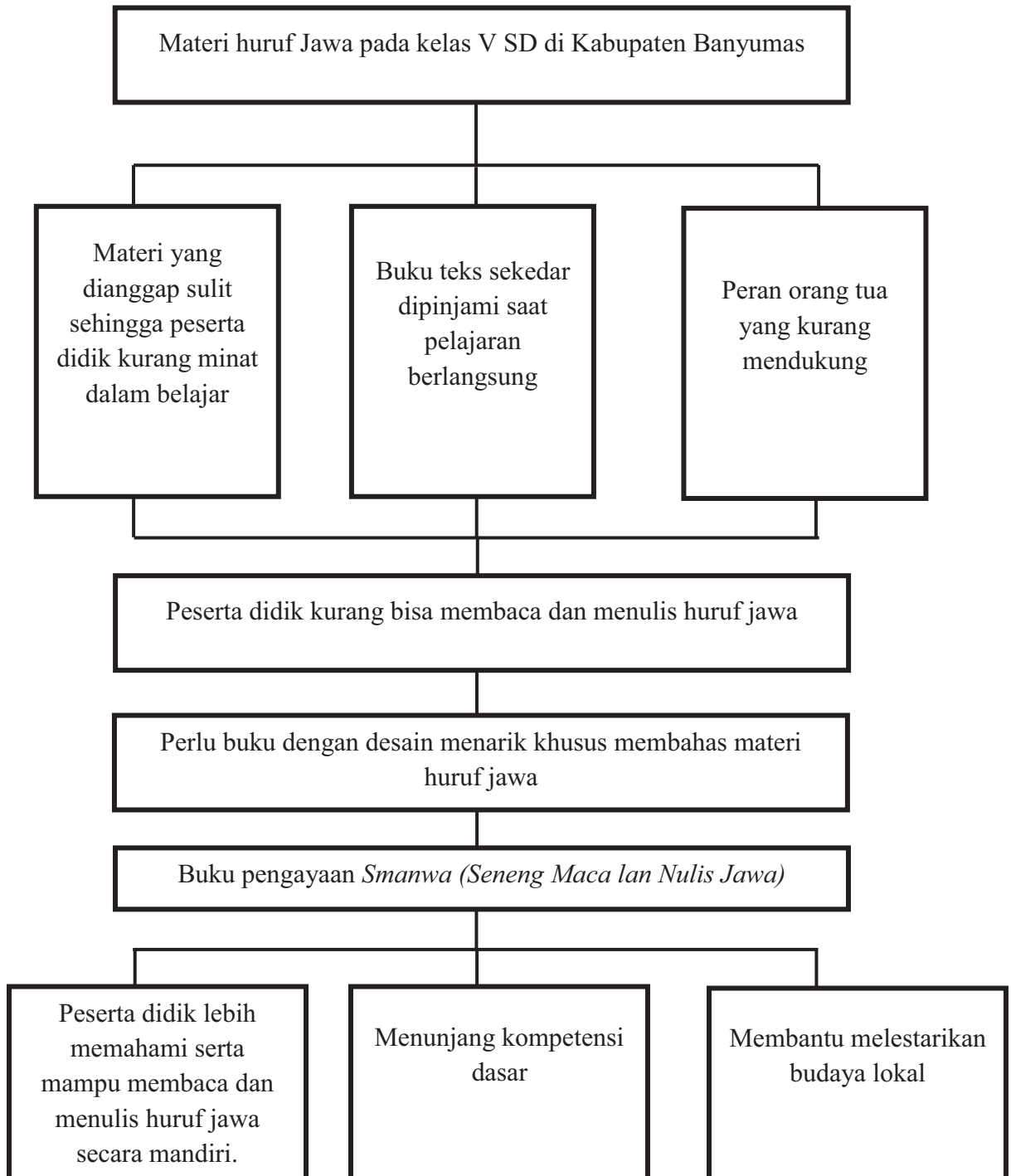
Sandhangan pangkon digunakan sebagai penanda bahwa huruf yang dibubuhi *sandhangan pangkon* itu merupakan huruf mati, huruf penutup suku kata. Contohnya kata *tangan*, apabila ditulis huruf Jawa menjadi 

Kompetensi huruf Jawa yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas V SD hanya sebatas pada huruf *nnglegena*, *pasangan* dan *sandhangan*. Pemilihan kosa kata yang digunakan pada buku pengayaan ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih fokus dan mudah dalam mempelajari huruf Jawa khususnya *huruf pasangan*. Setiap contoh diambil dari budaya yang ada di kabupaten Banyumas, diharapkan selain mampu membaca dan menulis huruf Jawa menggunakan pasangan, peserta didik memahami budaya yang ada didaerahnya.

2.3 Kerangka Berfikir

Pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dirasa sulit bagi peserta didik. Pada saat ini proses pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa diajarkan melalui buku teks atau buku pelajaran dan LKS sebagai bahan evaluasi. Materi yang disajikan dalam buku teks dan LKS mengenai membaca dan menulis huruf Jawa sebenarnya sudah cukup lengkap. Akan tetapi, buku pelajaran yang digunakan sebagai buku utama hanya dipinjamkan saat proses pembelajaran berlangsung. Sebuah buku pelajaran yang berkaitan dengan materi huruf Jawa memiliki batasan dalam jumlah halamannya sehingga pendidik menyiasati dengan menambahkan LKS sebagai pendamping buku pelajaran bagi peserta didik dalam berlatih membaca dan menulis huruf Jawa.

Lembar Kerja Siswa dibuat oleh pendidik perkompetensi dasar dirasa kurang efektif. LKS yang bentuknya monoton membuat peserta didik kurang minat dalam berlatih membaca dan menulis huruf Jawa. Buku dengan materi khusus membahas membaca dan menulis huruf Jawa di wilayah Banyumas masih jarang ditemui. Oleh sebab itu, perlu adanya buku pengayaan yang memuat materi khusus tentang membaca dan menulis huruf Jawa dengan contoh-contoh yang diambil dari budaya lokal seperti makanan khas, tradisi, wisata ataupun kosa kata dialek Banyumas. Dengan adanya buku tersebut diharapkan mampu menunjang minat peserta didik dalam berlatih membaca dan menulis huruf Jawa sehingga kompetensi dasar yang harus dikuasai dapat tercapai. Di samping itu, selain mampu menunjang minat, buku ini dapat melestarikan budaya lokal. Berikut bagan kerangka berpikir pengembangan buku pengayaan *Simanja* untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas.



Bagan 2.3 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, pengembangan buku pengayaan *Simanja* bertujuan untuk menunjang proses belajar membaca dan menulis huruf Jawa di sekolah maupun di rumah. Buku pengayaan *Simanja* ini disajikan sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar (SD). Selain itu, buku pengayaan *Simanja* ini sesuai dengan kurikulum 2013. Pengembangan buku pengayaan *Simanja* dibuat melalui beberapa tahap, yakni analisis kebutuhan guru dan peserta didik, perancangan prototipe, uji validasi, dan revisi produk.

Penelitian ini menghasilkan buku pengayaan atau buku penunjang untuk materi membaca dan menulis huruf Jawa kelas V Sekolah Dasar (SD). Buku pengayaan *Simanja* terdiri dari bagian fisik dan isi buku. Pada bagian fisik buku berupa sampul depan, sampul belakang, punggung buku, ukuran dan kertas yang digunakan. Sedangkan pada bagian isi buku terbagi menjadi tiga yakni bagian awal (halaman utama judul, halaman hak cipta, halaman kata pengantar, dan daftar isi), bagian isi ("*Eling-eling huruf Jawa nglegena*", "*Apa sih sandhangan kuwe?*", "*Yuk kenalan karo pasangan huruf Jawa?*"), dan bagian akhir (daftar pustaka dan data penulis). Bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan ini menggunakan dialek Banyumas, dengan tujuan peserta didik lebih memahami dalam mempelajari huruf Jawa. Buku pengayaan *Simanja* dinilai sangat layak

digunakan peserta didik untuk menunjang pemahaman membaca dan menulis huruf Jawa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, saran untuk penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Buku pengayaan *Simanja* dapat dimanfaatkan guru dan peserta didik sebagai salah satu sumber belajar untuk menunjang keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa kelas V Sekolah Dasar (SD).
- 2) Perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai keefektifan buku pengayaan *Simanja* ini, sehingga diketahui pengaruh buku pengayaan *Simanja* terhadap meningkatnya keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa kelas V Sekolah Dasar (SD).
- 3) Perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai buku pengayaan berbasis budaya Banyumas secara lebih rinci.

Daftar Pustaka

- Afif, Muhammad. 2008. *Boso Jawi*. <https://stiboy.wordpress.com/>. Diunduh pada tanggal 22 April 2016 (10.59)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- De Jong, Adriana (2002). *Quality of Book-Reading Matters for Emergent Readers: An Experiment With the Same Book in a Regular or Electronic Format*. <http://psycnet.apa.org/journals/edu/94/1/145.pdf>. Diunduh pada tanggal 5 Maret 2016 (10.43).
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ekowati, Venny Indria. 2012. *Javanese Letters: Symbols of Javanese Civilization: (Introduction, History, Philosophical Values, Learning Methods, Utilizations, Touch of Technology in Javanese Letters)*". http://mfuic2012.mfu.ac.th/electronic_proceeding/Documents/00_PDF/O-SSH/O-SSH-21_Venny_Indria.pdf. Diunduh pada tanggal 4 Maret 2016 (12.34).
- Hadiprijono. 2013. *Trampil Maca lan Nulis Aksara Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusmana, Suherli. 2009. *Mengenal Jenis Buku Nonteks*. <http://suherlicenter.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2016 (19.56)
- Marianna and Nektarios (2004). *The Emergence of Writing: Children's Writing During the Pre-Alphabetic Spelling Phase*. Dalam journal Educational Studies in Language and Literature. Vol 4, issue 2-3. Hlm. 129-150. <http://link.springer.com/article/10.1007/s10674-004-1629-z>. Diunduh pada tanggal 20 April 2016 pukul 20.43.
- Muslich, Masnur. 2009. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ningrum, Prasetya Mentari. 2015. *"Pengembangan Buku Kerja Si Macan Jawa Sebagai Penunjang Pembelajaran Aksara Jawa Bagi Siswa Kelas Iii Sd Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo"*. Skripsi. Unnes.
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 Tentang Bahasa, Sastra, Dan Aksara Jawa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Buku

- Pramushinta, Ivanka. 2014. *“Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati”*. Skripsi. Unnes.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim. 2002. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Unaizah. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menulis Huruf Jawa SMP Kelas VII*. Skripsi. Unnes.
- Yuliana, Evi. 2015. *“Pengembangan Buku Gladhen Aksara Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”*. Skripsi. Unnes.